
PENERAPAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA PEMBELAJARAN IPA

Oleh

¹Amin Mustajab, ²Tri Syamsijulianto, ³Hamdiah Susanti

¹STKIP Melawi, ²STKIP Melawi, ³SDN 13 Pesing

aminmustajab53@gmail.com, syamsijulianto17@gmail.com,

hamdiah.susanti12@gmail.com

Diterima 7 Mei 2021 direvisi 15 Agustus 2021, diterbitkan 1 Oktober 2021

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan proses pembelajaran IPA dan untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan model *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VI semester II Sekolah Dasar Negeri 13 Pesing Kecamatan Sekayam tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI dengan jumlah peserta didik 18 orang terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Penulis menerapkan keberhasilan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar kognitif pada pembelajaran IPA di kelas VI sekolah Dasar Negeri 13 Pesing. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar *pre test* dan *post test* dalam bentuk uraian dan non-tes (observasi). Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I pertemuan 1 ke siklus II sebesar 61% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II terdapat 89% persentase tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik sudah berada pada kriteria sangat baik. Sedangkan rata-rata nilai pada siklus II sebesar 82, penelitian ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Dari uraian hasil belajar kognitif tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik sehingga tujuan dari penelitian ini tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Kata Kunci: Model *Make A Match*, Hasil Belajar Kognitif, Pembelajaran IPA

Abstract

The purpose of this research was to describe the science learning process and to observe the success rate of implementing Make a Match model on the learning outcomes of students in grade VI , second Semester Elementary School 13 Pesing, Sekayam district , academic year 2019/ 2020. The research subjects were 18

students, 4 male and 14 female students. The researcher applied the successful of make a match model toward cognitive learning outcome in science learning of grade 6 Elementary school 13 Pesing. The research instrument used pre-test and post-test in the essay forms and non-tests (observations). The method of research used is by using class action research (PTK). Based on the discussion of the research result, it can be concluded that there was an increase from the first cycle of first meeting to the second cycle of 61% with the very good category. In the second cycle there was 89% percentage of successful rate students' learning in very good criteria. While, the average score in second cycles was 82, this research achieved the successful criteria. From the description of the students' cognitive learning outcome, the researcher concludes that learning with Make A Match model can increase students' cognitive outcome so that the objectives of this research has achieved satisfactory results.

Keywords: Make A Match, Learning Outcomes, Science Learning.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan, baik secara individu, maupun dalam kehidupan berbangsa (Prihatiningsih & Setyanigtyas, 2018). Pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, disiplin, kritis, dan demokratis (Susanti, 2018). Namun terdapat masalah pada dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar. Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah (Aziz, 2015).

Keberhasilan pendidikan harus ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengajar. Dalam proses pengajaran seorang guru harus mengembangkan strategi mengajar yang mengarah keaktifan optimal belajar siswa (Rijal & Bachtiar, 2015). Dengan demikian maka seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menguasai materi pelajaran saja (Mustajab et al., 2020), akan tetapi juga dituntut untuk mampu mengembangkan metode-metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Fiteriani & Baharudin, 2017). Metode mengajar yang dimaksud agar siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diajarkan (Mikran et al., 2014). Dengan penerapan model pembelajaran yang kurang inovatif siswa juga kurang mengembangkan kemampuan yang mereka miliki terutama kemampuan kognitif (Melda et al., 2019).

Kesulitan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan perkembangan kognitif siswa. Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi

(Prihatiningsih & Setyanigtyas, 2018). Dalam menempuh proses pembelajaran, siswa tidak hanya sekedar bersifat pasif dalam menerima pengetahuan (Prihatiningsih & Setyanigtyas, 2018). Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi (Subekti & Ariswan, 2016).

Temuan dari (Wiyoko & Aprizan, 2020) profil kemampuan kognitif berupa kemampuan mengingat (C1) sebesar 75%, kemampuan memahami (C2) sebesar 90%, kemampuan mengaplikasikan sebesar 57,50% dan kemampuan menganalisis 30%. Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya kemampuan kognitif siswa karena pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menggunakan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu pembelajaran harus lebih bersifat informatif yaitu guru menyampaikan materi kepada siswa secara utuh serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Kurniawan et al., 2017). Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran adalah model pembelajaran *make a match*.

Metode *make a match* merupakan metode belajar mengajar mencari pasangan dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Sirait, Makmur, 2013). Jumlah siswa dalam satu kelompok tidak boleh terlalu besar, yang terdiri dari 2 orang atau lebih (Juliani et al., 2021). Model pembelajaran *make a match* bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas karena memiliki kelebihan yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar tentang konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Kaharuddin, 2018). Metode ini sangat disenangi siswa lantaran tidak menjemukan karena guru memancing kreativitas siswa dengan menggunakan media (Wibowo & Marzuki, 2015). Model *make a match* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yaitu materi mengubah pecahan ke bentuk persen (Tarigan, 2014).

Berdasarkan uraian, teori dan hasil penelitian relevan yang sudah dijelaskan maka pada penelitian kali ini, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

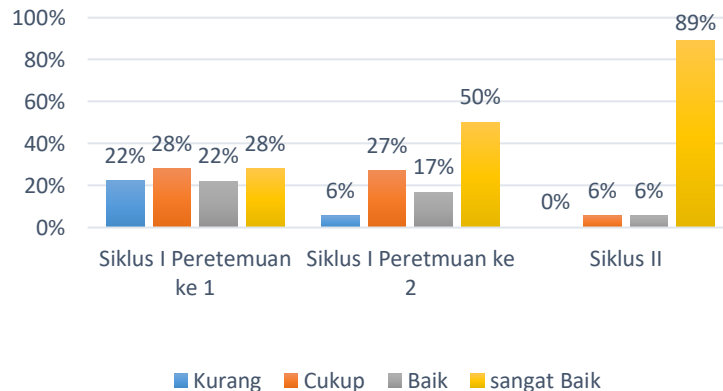
II. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Penelitian ini melibatkan guru kelas VI selaku peneliti pelaksana dan beberapa kawan sejawat sebagai pengamat observasi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Pesing Kecamatan Sekayam kabupaten sanggau kalimantan barat dengan jumlah peserta didik 18 orang terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Objek penelitian adalah penerapan model *Make A Match* yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran IPA pada peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Pesing. Desain PTK yang digunakan pada

penelitian ini mengacu pada Kemmis dan Taggard (Basuki, 2003). Model ini terdiri dari siklus-siklus yang saling berhubungan dimana pada tiap-tiap siklus terdiri dari tahap-tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), refleksi. Siklus I belum mencapai indikator yang ditargetkan maka dilanjutkan dengan siklus II yaitu perbaikan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus berikutnya selalu dimulai dengan perbaikan tindakan dari siklus sebelumnya (Yanti et al., 2020). Teknik analisis data menggunakan uji analisis deskriptif sederhana.

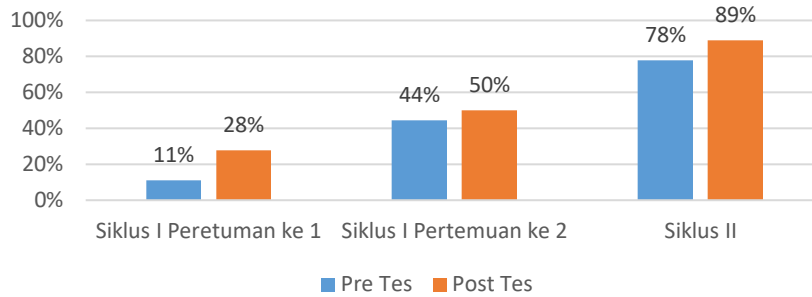
III. PEMBAHASAN

Hasil tindakan penelitian pada setiap siklus ini yaitu *pre test* dan *post test* untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil tes masuk ke ranah kognitif yaitu menguji pengetahuan dan pemahaman peserta didik dengan mengerjakan soal *pre test* dan *post tes* berupa soal essay yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik pada awal dan akhir pertemuan. Peneliti mendapatkan nilai hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada tiap siklus. Hasil belajar kognitif *pre test* dan *post test* pada tiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut.



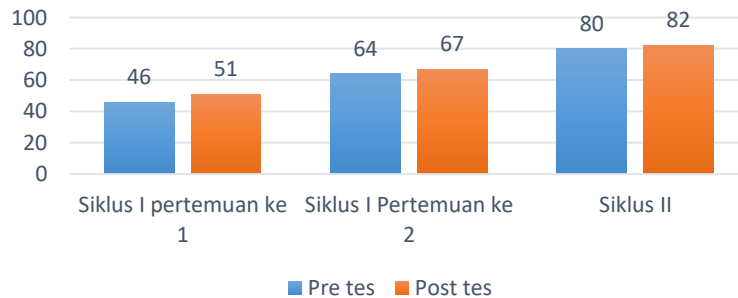
Sumber (Mustajab, Syamsijulianto, & Susanti, 2021)

Gambar 1 Persentase tingkat keberhasilan Pembelajaran Menggunakan *Model Make A Match* pada Tiap Siklus



Sumber (Mustajab, Syamsijulianto, & Susanti, 2021)

Gambar 2 Persentase Tingkat Ketuntasan Pre tes dan *Post tes* Pada Tiap Siklus



Sumber (Mustajab, Syamsijulianto, & Susanti, 2021)

Gambar 3 Rerata Nilai Pre tes dan *Post tes* Tiap Siklus

Berdasarkan gambar 1. Persentase Kriteria Keberhasilan peserta didik pada siklus I pertemuan ke 1 22% berada pada kategori kurang, 28% berada pada kategori cukup baik, 22% berada pada kategori baik dan 28% berada pada kategori sangat baik. Persentase kriteria keberhasilan peserta didik pada siklus I pertemuan ke 2 sebesar 6% berada pada kategori kurang, 27% berada pada kategori cukup baik, 17% berada pada kategori baik, dan 50% berada pada kategori sangat baik. Persentase kriteria keberhasilan peserta didik pada siklus II sebesar 0% berada pada kategori kurang, 60% berada pada kategori cukup baik, 60% berada pada kategori baik, dan 88% berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan gambar 2. Persentase Tingkat Ketuntasan pada hasil belajar pre tes pada siklus I pertemuan ke 1 sebesar 11% dengan jumlah peserta yang lulus sebanyak 2 orang dari jumlah peserta didik 18 orang. Sedangkan nilai *post tes* sebesar 28% dengan jumlah peserta didik yang lulus sebanyak 5 orang dari jumlah peserta didik 18 orang. Pada siklus I pertemuan ke 2 tingkat persentase kelulusan pre tes sebesar 44% dengan jumlah peserta yang lulus sebanyak 8 orang dari jumlah peserta didik 18 orang dan nilai *post tes* sebesar 50% dengan jumlah peserta didik yang lulus sebanyak 9 orang. Sedangkan pada siklus II tingkat persentase kelulusan pre tes sebesar 78% dengan jumlah peserta didik yang lulus

sebanyak 14 orang dan nilai *post tes* sebesar 89% dengan jumlah peserta didik yang lulus sebanyak 16 orang.

Berdasarkan gambar 3. Rata-rata hasil belajar kognitif pre tes siklus I pertemuan ke 1 sebesar 46, siklus I pertemuan ke 2 dengan rata-rata sebesar 64, siklus II dengan rata-rata sebesar 80. Sedangkan rata-rata hasil belajar kognitif *post tes* siklus I pertemuan ke I sebesar 51, siklus I pertemuan ke 2 dengan rata-rata sebesar 67 dan siklus II dengan rata-rata nilai sebesar 82. Berdasarkan gambar 2. Terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar *post tes* nya yaitu siklus I pertemuan ke 1 sebesar 28%, siklus I pertemuan ke 2 sebesar 50% dan siklus II sebesar 89%. Hal ini disebabkan karena pada langkah-langkah pembelajaran peneliti melakukan apersepsi dengan memotivasi peserta didik dengan mengaitkan materi yang telah di pelajari dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini sejalan dengan temuan (Sirait, Makmur, 2013), berdasarkan penelitiannya dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung, karena pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan pendapat atau ide yang mereka miliki.

Keberhasilan peneliti di raih dengan meningkatkan kepercayaan diri dan telah mampu menguasai kelas saat pembelajaran berlangsung. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran bergantung pada aktivitas di sekolah yang begitu kompleks (Bahri & Mustajab, 2020). Melalui pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik tentu akan memberikan dampak pembelajaran (Syamsijulianto, 2020b). Peserta didik dilibatkan dalam pembelajaran dalam penerapan model *Make A Match* yaitu mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban (Mikran et al., 2014). Dimana sebelumnya peneliti sudah menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik cara mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban dalam penerapan model *Make a Match* tersebut. Penggunaan kartu pada proses kegiatan pembelajaran memberikan pembelajaran yang bermakna dan menguatkan konsep belajar peserta didik (Syamsijulianto et al., 2020). Sehingga peseta didik merasa senang dan bersemangat, dapat memahami materi dengan baik, terbukti dengan peningkatan hasil belajar kognitif *post tes* yang telah di berikan. Dengan demikian terbukti terjadinya peningkatan proses pembelajaran IPA dengan model *Make A Match* di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Pesing

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti telah memfokuskan pada kekurangan-kekurangan pada siklus I dengan cara memperbaiki strategi belajar yang dilakukan peneliti berhasil dengan kriteria baik meraih persentase ketuntasan nilai pre tes 78% sedangkan nilai *post tes* dengan kriteria sangat baik meraih ketuntasan sebesar 89%. Dengan peningkatan persentase nilai pre tes 34 % dan nilai *post tes* meningkat sebesar 39%. Hasil belajar meningkat pada siklus II ini, diraih dengan upaya peneliti memberi pemahaman yang tepat dan baik dalam penerapan model *Make A Match* dengan mencocokkan kartu

dengan mencari pasangan masing-masing kartu soal dan kartu jawaban betul-betul dapat di pahami dari masing-masing kartu yang diperoleh peserta didik. Peserta didik mampu memahami dan menyimpulkan makna dari kartu soal dan kartu jawaban dari penerapan model *Make A Match* yang mereka dapatkan. Penyampaian materi yang di jelaskan oleh peneliti dengan penerapan model *Make A match* atau mencocokkan dengan mencari pasangan membuat peserta didik mudah memahami materi dan pemanfaatan waktu menjadi lebih optimal. Peningkatan hasil belajar pada setiap tindakan yang dilakukan menjadi bukti bahwa dengan penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh proses belajar yang dilaksanakan mampu untuk meningkatkan sikap dan keterampilan peserta didik (Syamsijulianto, 2020a). Hal ini sejalan dengan temuan (Kaharuddin, 2018), berdasarkan penelitiannya dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung, karena pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan pendapat atau ide yang mereka miliki.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I pertemuan 1 ke siklus II sebesar 61% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II terdapat 89% persentase tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik sudah berada pada kriteria sangat baik. Sedangkan rata-rata nilai pada siklus II sebesar 82, penelitian ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan sehingga penelitian ini dihentikan dan dinyatakan berhasil pada siklus II.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah di jelaskan tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas pada tingkat keberhasilan penerapan model *Make A Match* terhadap hasil belajar kognitif pada pembelajaran IPA di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Pesing telah berhasil dilakukan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dengan penerapan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada pembelajaran IPA di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 13 Pesing. Adapun peningkatan tersebut pada hasil kognitif *post tes* ditunjukkan dengan hasil belajar pada siklus II dengan persentase nilai *post tes* 89% meningkat dengan peningkatan persentase nilai *post tes* meningkat sebesar 61% dari siklus I dengan persentase hasil belajar peserta didik nilai *post tes*nya 28%. Dari uraian hasil belajar kognitif tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik sehingga tujuan dari penelitian ini tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Simpulan berisikan substansi pemaknaan tentang tujuan yang dielaborasi dengan hasil dan pembahasan, sehingga ada keterkaitan/simpulan. Bagian ini juga dapat ditambah tentang tindak lanjut hasil penelitian ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Peningkatan Mutu*, 10(2), 1–14.
- Bahri, S., & Mustajab, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 126–134. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i2.97>
- Basuki, W. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Dirjen Dikdasmen.
- Fiteriani, I., & Baharudin. (2017). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi Pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 1–30.
- Juliani, A., Mustadi, A., & Lisnawati, I. (2021). “Make A Match Model” for Improving the Understanding of Concepts and Student Learning Results. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(1), 48–56. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i1.10269>
- Kaharuddin, A. (2018). Keefektifan Model Make A Match dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kecamatan Marioriwawo. *Madrasah*, 11(1). <https://doi.org/10.18860/madrasah.v11i1.5563>
- Kurniawan, A., Rustaman, N. Y., Kaniawati, I., & Hasanah, L. (2017). Profile of Cognitive Ability and Multiple Intelligence of Vocational Students in Application of Electric Energy Conservation. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012165>
- Melda, E., Kashardi, K., & Hidayat, T. (2019). Kemampuan Kognitif Belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri dan Project Based Learning SMPN 5 Seluma. *Seminar Nasional Sains ...*, 1–10.
- Mikran, M., Pasaribu, M., & Darmadi, I. W. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Tomini pada Konsep Gerak. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 2(2), 9. <https://doi.org/10.22487/j25805924.2014.v2.i2.2781>
- Mustajab, A., Bahri, S., & Julyanto, Y. (2020). 7-Step PBL: Problem Solving Ability of Students in Work and Energy. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 5(3), 169. <https://doi.org/10.26737/jipf.v5i3.1838>
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.1441>
- Rijal, S., & Bachtar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Sirait, Makmur, and P. A. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal INPAFI*, 1(8).
- Subekti, Y., & Ariswan, A. (2016). Pembelajaran fisika dengan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan proses sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 252. <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i2.6278>
- Susanti, V. D. (2018). Analisis Kemampuan Kognitif dalam Pemecahan Masalah Berdasarkan Kecerdasan Logis—Matematis. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 71–83.
- Syamsijulianto, T. (2020a). Media Pembelajaran Mobuya Untuk Pembelajaran Keragaman Budaya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.23971>



-
- Syamsijulianto, T. (2020b). Penerapan Media Pembelajaran Mobuya pada Indahnya Keragaman Budaya Bangsa di Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(2), 209. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i2.449>
- Syamsijulianto, T., Hidayat, A., & Zainudin, M. (2020). Pengenalan Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Melalui Media Pembelajaran Mobuya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 5(10), 8.
- Tarigan, D. (2014). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(1), 56–62. <https://doi.org/10.15294/kreano.v5i1.3278>
- Wibowo, K. P., & Marzuki, M. (2015). Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 158–169. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7667>
- Wiyoko, T., & Aprizan, A. (2020). Analisis Profil Kemampuan Kognitif Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiyah Dasar. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 2(1), 28. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v2i1.2384>
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 61–68.